

BAB IV

REHABILITASI GELANDANGAN DAN PENGEMIS

OLEH DINAS SOSIAL KOTA SERANG

A. Menanggulangi gelandangan dan pengemis di Kota Serang berdasarkan PERDA No. 2 Tahun 2010.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas dalam masalah sosial adalah masalah penyakit masyarakat yang ada di Kota Serang Banten. Disebutkan juga pada pasal 3 di Perda Kota Serang Tahun 2010 bahwa penyakit masyarakat adalah hal-hal atau perbuatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan dan meresahkan bagi masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan Agama dan Adat serta tata kerama kesopanan dalam masyarakat. Hal ini terjadi akibat dari adanya kesenjangan social di antara masyarakat sehingga menimbulkan masalah sosial. Dalam penelitian ini di khususkan pada studi tentang gelandangan dan pengemis. Untuk meneliti tentang Peraturan Daerah Kota Serang No 2 Tahun 2010 yang mengatur tentang pencegahan, pemberantasan dan penanggulangan penyakit masyarakat khususnya gelandangan dan pengemis.¹

¹ Hamdan Nurkholis, *Implementasi Perda Kota Serang No 2 Tahun 2010 Tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat*. Skripsi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. h. 105.

Pelayanan dan rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis dilaksanakan melalui suatu rangkaian proses yang mengacu pada tahapan pertolongan dengan pendekatan pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Pendekatan awal

Pendekatan awal serangkaian kegiatan yang dilakukan pekerja sosial untuk mendapatkan pengakuan atau dukungandari pemerintah, Dinas Sosial, Polri, Tokoh Masyarakat atau Agama, RT/RW dan Kelurahan, dan Instansi terkait yang masuk sebagai anggota Tim Koordinasi Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.²

Pendekatan awal dimaksud meliputi kegiatan- kegiatan orientasi dan konsultasi, identifikasi dan seleksi dengan jbaran rincian sebagai berikut:

- a. Orientasi dan konsultasi

Layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu. Hal-hal tersebut melingkupi bidang-bidang: Pengembangan pribadi, Pengembangan sosial,

² Hasil Wawancara dengan Bapak Asep Rian Purnama *Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang* Hari Rabu 7 Oktober 2020 pukul (10.00. WIB).

pengembangan karier, pengembangan kehidupan berkeluarga, dan pengembangan kehidupan beragama.

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.³

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seseorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan, pihak ketiga. Tujuan layanan konsultasi adalah agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga.⁴

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta PT Rajagrafindo Persada:2007).h. 138.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,, h. 178.

Orientasi dan konsultasi adalah kegiatan pengenalan program pelayanan kepada Pemerintah Daerah, instansi-instansi tehnik terkait, dan pilar-pilar partisipan usaha kesejahteraan sosial yang terkait untuk mendapatkan pengesahaan atau pengakuan, dukungan atau bantuan dan peran serta dalam pelaksanaan program. Orientasi dan konsultasi dimaksudkan terciptanya kelancaran pelaksanaan kegiatan teknis oprasional melalui pendekatan partisipatif untuk menumbuhkan atau mengembangkan peran serta aktif dari berbagai instansi lembaga atau organisasi sosial dan tokoh- tokoh masyarakat setempat.

Tujuan orientasi dan konsultasi adalah diperolehnya dukungan bantuan serta kemudahan-kemudahan dari berbagai instansi, lembaga kesejahteraan sosial dan masyarakat dalam benruk kerjasama serta peran aktif yang dapat menunjang keberhasilan program penanganan masalah Gelandangan dan Pengemis.

b. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan untuk memperoleh data yang lebih rinci tentang potensi lingkungan setempat, termasuk

sumber- sumber pelayanan dan fasilitas yang ada. Identifikasi dimaksudkan agar terciptanya kelancaran pelaksanaan operasional dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sumber pelayanan setempat termasuk pasaran usaha atau kerja.

c. Motivasi Kegiatan

Motivasi penting dilakukan untuk membangkitkan keinginan gelandangan dan pengemis mengikuti program pelayanan dan rehabilitasi sosial dan merubah cara hidupnya. Motivasi dimaksudkan terciptanya kelancaran pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan calon klien yang memiliki kesadaran untuk merubah hidupnya.

Tujuan motivasi adalah untuk menumbuhkan dan mendorong kemauan serta kemampuan calon klien untuk menerima program pelayanan.⁵

Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu:

⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Imas Lasturiah *Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang* pada hari Kamis 8 Oktober 2020 pukul (10.00. WIB)

1. klien harus didorong untuk bekerjasama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu,
2. klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntunan,
3. motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana konseling. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik:
 - a. sebagai hasil dari kebutuhan,
 - b. terarah kepada suatu tujuan,
 - c. menopang perilaku.

Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan, dan penaksiran perilaku. Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.⁶

Berdasarkan Perda No 2 Tahun 2010 Kota Serang Pasal 3:

⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*. (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003). h. 99-100

- 1) Klasifikasi penyakit masyarakat yang diatur dalam Peraturan Daerah ini, mencakup segala bentuk perbuatan, tindakan atau perilaku yang tidak menyenangkan dan meresahkan masyarakat dan melanggar nilai-nilai ajaran agama dan norma susila.
- 2) Penyakit masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. Pelacuran dan penyimpangan seksual;
 - b. Waria yang menjajakan diri;
 - c. Minuman beralkohol;
 - d. Gelandangan dan pengemis;
 - e. Anak jalanan;
 - f. Kegiatan yang dilarang pada bulan ramadhan.
- 3) Semua tindakan dan/atau perbuatan yang berhubungan dengan penyakit masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), adalah tindakan atau perbuatan yang melanggar ketertiban sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-undangan.⁷

⁷ Perda Kota Serang No 2 Tahun 2010 Pasal 3.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial didasarkan pada hasil asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial. Hasil asesmen tersebut merupakan proses yang berkelanjutan, artinya hasil asesmen dilakukan tidak hanya diawal proses pemberian pelayanan tetapi juga dilakukan disaat proses sedang berlangsung dan diakhiri proses pelayanan. Adapun pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil asesmen tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang terdapat dalam asesmen, yang terdiri dari:

1. Bimbingan fisik

Bimbingan fisik adalah kegiatan bimbingan atau tuntutan untuk pengenalan dan praktek cara-cara hidup sehat, secara teratur dan disiplin agar kondisi badan atau fisik dalam keadaan selalu sehat. Bimbingan fisik dimaksudkan untuk melatih, membina dan memupuk kemampuan dan kemauan klien untuk memelihara kesehatan fisik dan disiplin diri dalam tatanan hidup bermasyarakat secara normatif yang diwarnai suasana kemandirian dalam kebersamaan. Tujuan kegiatan ini adalah agar setiap klien memiliki kemauan dan

memelihara kondisi kesehatan fisik, harga diri dan kepercayaan diri serta tanggung jawab sosial untuk dapat berintegrasi dalam tatanan hidup bermasyarakat.⁸

Menyediakan kesempatan serta situasi di mana anak bimbingan akan didorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani, misalnya dengan melakukan kegiatan keolahragaan, kegiatan pengembangan seni budaya dan sebagainya, karena dengan kegiatan- kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberi pengaruh kepadakegairahan hidup sebagai pemuda, serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.⁹

2. Bimbingan Mental

Bimbingan mental ialah kegiatan bimbingan untuk memahami dan mendalami serta praktek tentang mental yang sehat agar memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungannya secara mantap, tidak mudah terombang- ambing oleh hal- hal yang negatif.

⁸ Wawancara dengan Bapak Choerudin Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang pada hari kamis 8 Oktober 2020. Pukul (11.00. WIB).

⁹ Samsul Munir Amin. Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2010). h.70.

Bimbingan mental dimaksudkan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya bermental sehat dan disiplin dirisecara mantap dalam tatanan hidup bermasyarakat secara normatif yang diwarnai suasana kemandirian.

Tujuan kegiatan ini adalah agar terciptanya kondisi klien yang menghayati harkat dan martabat kemanusiaan dalam arti terpuhinya harga diri kepercayaan diri dan kemampuan integrasi dalam tatanan hidup bermasyarakat.

3. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah serangkaian bimbingan kearah tatanan kerukunan dan kebersamaan hidup bermasyarakat, sehingga diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab sosial baik di lingkungan masyarakat bagi klien. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau tatanan kehidupan masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan secara mantap kesadaran dan tanggung jawab

sosial untuk berintegrasi, berdedikasi dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat secara normatif, yang diliputi suasana kerukunan dan kebersamaan atau kegotongroyongan dalam kemandirian.¹⁰

Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial diarahkan untuk menetapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani berbagai permasalahan dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap- sikap yang positif, serta berbagai keterampilan sosial yang tepat.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Choerudin Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang pada hari kamis 8 Oktober 2020. Pukul (11.00. WIB).

¹¹ Samsul Munir Amin. Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2010). h.65.

Tujuan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan- kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Bentuk- bentuk layanan bimbingan sosial merupakan ada beberapa macam bentuk yaitu:

1. layanan informasi yang mencakup:
 - a. informasi tentang keadaan masyarakat,
 - b. informasi tentang cara-cara bergaul.

Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

2. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga, dan objek- objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antarindividu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.¹²

Bimbingan keterampilan kerja adalah serangkaian usaha yang diarahkan kepada penerima pelayanan untuk mengetahui, mendalami dan menguasai suatu bidang keterampilan kerja tertentu, sehingga menjadi tenaga yang terampil di bidangnya yang memungkinkan mereka mampu memperoleh pendapatan yang layak sebagai hasil pendayagunaan keterampilan kerja yang merekamiliki. Bimbingan keterampilan kerja dimaksudkan, untuk membekali pengetahuan dan kemampuan dalam salah satu jenis keterampilan kerja pada setiap klien. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan kondisi penerima pelayanan yang dimiliki keterampilan kerja praktis untuk dapat hidup bermata pencaharian atau penghasilan secara normatif guna membiayai diri dan atau keluarganya sehingga penerima pelayanan dapat

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta PT Rajagrafindo Persada:2007). h. 125-126.

melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional.¹³

Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang kesempatan dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang kesempatan memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak, serta informasi tentang lapangan kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal, nyaman, dan sebagainya.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya mengadakan hubungan kerja sama dengan beberapa perusahaan, kantor pemerintah, atau instansi lain. Untuk membimbing masing-masing mereka dalam hal pekerjaan, maka diperlukan adanya pendidikan vokasional, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti kursus-kursus dan sebagainya, terutama bagi mereka yang tidak akan melanjutkan studinya ke tingkat

¹³ Wawancara dengan Bapak Choerudin Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang pada hari Kamis 8 Oktober 2020. Pukul (11.00. WIB).

yang lebih tinggi sangat memerlukan pendidikan pekerjaan atau keterampilan tertentu.¹⁴

Bimbingan ketertiban ini diisi oleh satpol PP yang dilakukan 1 bulan sekali, dengan tujuan memberikan pengarahan tentang tata tertib lalu lintas, serta peraturan di jalan raya, karena keberadaan mereka di jalanan sangat mengganggu keamanan serta ketertiban lalu lintas.

B. Solusi terbaik dalam menanggulangi gelandangan dan pengemis berdasarkan Perda Kota Serang No. 2 Tahun 2010.

Dalam penanganan gelandangan dan pengemis Dinas Sosial Kota Serang mempunyai beberapa solusi yaitu:

1. Operasi penertiban

Dalam operasi penertiban ini Dinas Sosial Kota Serang bekerjasama dengan Lembaga Satuan Pamong Praja (Satpol PP) dengan adanya kerja sama lembaga tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 bahwa

¹⁴ Samsul Munir Amin. Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2010). h. 117

rakyat miskin, yatim piatu, orang-orang jompo adalah menjadi tanggung jawab Negara.

2. Pendataan

Sebagaimana dalam solusi tersebut Dinas Sosial Kota Serang mendata setiap masyarakat di Kota Serang yang termasuk gelandangan dan pengemis yang terjaring razia dijalan-jalan yang melanggar aturan berdasarkan Perda Kota Serang No. 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat.

3. Rehabilitas atau pemulangan.

Setelah Dinas Sosial Kota Serang melakukan razia terhadap pengemis dan gelandangan, Dinas Sosial melakukan rehabilitasi supaya gelandangan dan pengemis tidak melakukan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Serang.

Ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis di Dinas Sosial Kota

Serang, dalam proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis di Dinas Sosial Kota Serang. Tentu tidak luput dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendorong proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis, di Dinas Sosial Kota Serang.

1. Mendapatkan dukungan dari banyak pihak, terutama masyarakat. Seluruh bentuk penanganan yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap para gelandangan dan pengemis. Dukungan dari banyak pihak, baik dari departemen pemerintahan seperti dinas kesehatan, dinas pertanian dan dinas perikanan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang selalu memberikan dukungan dan moral maupun material terhadap para gelandangan dan pengemis.
2. Mempunyai ruangan tersendiri untuk melakukan setiap kegiatan. Meskipun ruangan untuk menampung para penyandang masalah kesejahteraan (PMKS) sangat terbatas. Akan tetapi, Dinas sosial memiliki sebuah ruangan

untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang telah diagendakan oleh pihak dinas sosial.

Sedangkan faktor penghambat proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis yaitu:

1. Minimnya dana dari pemerintah. Untuk menangani gelandangan dan pengemis yang jumlahnya sangat banyak tersebut maka diperlukan biaya yang cukup besar. Akan tetapi, menurut KS dana yang turun dari pemerintah sangat terbatas, sehingga penanganan yang dilakukan oleh pihak dinas sosialpun kurang begitu maksimal.
2. Adanya kecenderungan semakin meningkatnya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Karena kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat namun tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan sehingga memaksa sebagian anak- anak yang keluarganya tidak mampu untuk turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Pola pikir dan sikap gelandangan dan pengemis yang masih menginginkan sesuatu secara instan. Seperti ketika dinas mensosialisasikan sebuah penyuluhan tentang narkoba atau pendidikan, mereka berpikir bahwa ketika ada penyuluhan maka akan ada bantuan yang diberikan, namun kenyataannya tidak semua penyuluhan yang diadakan dinas akan memberikan bantuan berupa materi sehingga mereka kurang tertarik dengan penyuluhan yang diadakan oleh dinas sosial. Mereka lebih memilih mengamen dan meminta-minta karena mengamen dan meminta-minta dapat menghasilkan uang untuk mereka.

Namun dengan hambatan yang ada, dinas sosial juga memiliki strategi untuk meningkatkan proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis di kota Serang yaitu dengan:

1. Meningkatkan kerja sama antara instansi terkait sehingga terciptanya keselarasan dalam merehabilitasi gelandangan dan pengemis.

2. Meningkatkan pembinaan, keterampilan, dan pelatihan bagi gelandangan dan pengemis, agar mereka mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan tidak meminta-minta dijalanan, tetapi dengan keahlian yang mereka miliki, sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai.
3. Perbaiki sarana dan prasarana bagi dinas sosial maupun gelandangan dan pengemis sendiri.¹⁵

Indikator Keberhasilan Pasca Rehabilitasi Oleh Dinas Sosial Kota Serang.

Keberhasilan dalam penanganan masalah sosial gelandangan dan pengemis dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu:

1. Aspek penyanggah masalah dalam proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis di Dinas Sosial Kota Serang pada tahun 2020
2. Keberhasilan dalam Proses Pelayanan rehabilitasi gelandangan dan pengemis

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Choerudin Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang pada hari jum'at 9 Oktober 2020. Pukul (09.15. WIB)

- a. Gelandangan dan pengemis setelah direhabilitasi selama waktu yang telah ditentukan dalam keadaan sehat secara fisik maupun kuat secara mental;
- b. Penanganan yang dilakukan secara spiritual atau psikologis mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan setelah rehabilitasi;
- c. Dapat melakukan hubungan sosial dengan baik di lingkungan masyarakat;
- d. Memiliki keterampilan yang baik menurut penilaian setelah direhabilitasi;

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa gelandangan dan pengemis setelah melalui proses pelayanan rehabilitasi paradigma pengemis dan gelandangan dapat berubah ke arah yang lebih baik, yakni untuk mencari penghidupan bukan dengan cara mengemis ataupun mengamen melainkan dengan cara bekerja keras sesuai dengan keahlian dan keilmuan yang telah mereka dapatkan ketika proses rehabilitasi yang diselenggarakan oleh dinas sosial dalam kurun waktu yang telah ditentukan

3. Keberhasilan pasca pelayanan

- a. Tidak lagi menjadi gelandangan dan pengemis pasca rehabilitasi
- b. Dapat mencari nafkah sesuai dengan norma sosial masyarakat
- c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada
- d. Dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan perannya
- e. Memiliki tempat tinggal yang layak huni
- f. Mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan pasca rehabilitasi

Maksud dari pasca pelayanan di atas yaitu dinas sosial berharap setelah diberikannya pelayanan dan pembinaan, para gelandangan dan pengemis dapat hidup secara lebih terorganisir dan terkonsep, agar mereka mempunyai cita-cita dan keinginan untuk mendapatkan penghidupan yang layak untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang dan dapat bersosialisasi dengan

masyarakat di sekitar lingkungannya dan ikut serta berbaur dengan kegiatan masyarakat sehari-hari.¹⁶

Kondisi Pengemis dan Gelandangan Paska Rehabilitasi

Setelah dilakukan rehabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Serang terhadap gelandangan dan pengemis, maka gelandangan dan pengemis mengalami peningkatan dalam segi keterampilan dan perubahan mental yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada gelandangan dan pengemis yaitu: Saiful Pratama, Asep Sunarya, dan Surya

1. Responden Saiful Pratama

Setelah dilakukan rehabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Serang terhadap SP, maka SP memiliki keahlian dalam bidang bisnis. Selain itu, motivasi SP dalam bidang bisnis sangat bagus sehingga ini mempermudah setelah direhabilitasi.

Kehidupan SP ditempat tinggalnya yaitu membuka usaha kripik. Adapun kripik yang dijual oleh SP adalah kripik pisang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Asep Rian Purnama *Sebagai Pegawai di Dinas Sosial Kota Serang* Hari Senin 11 Oktober 2020 pukul (10.00. WIB)

sebagai penyambung hidupnya sehari-hari. Setelah direhabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Serang terhadap SP.¹⁷

2. Responden Asep Sunarya

Kondisi AS pada saat ditempat rehabilitasi sangat baik dan banyak kemajuan salah satunya keahlian untuk berdagang dan diberikan keterampilan yang menghasilkan uang. Kegiatan yang dilakukan AS selama di tempat rehabilitasi sangat positif sehingga dapat menunjang pekerjaan AS setelah keluar dari tempat rehabilitasi.

Setelah AS direhabilitasi kehidupan sehari- harinya diisi dengan kegiatan di rumah karena AS sudah berusia lanjut. Adapun kegiatan yang dilakukannya yaitu membuat kerajinan tangan dari bambu seperti nampan dan membuat sapu lidi. Hasil karyanya ini dijual di daerah Menes Pandeglang sebagai penyambung hidup AS di kampungnya. Adapun penghasilan AS perharinya tidak menentu, yaitu tergantung pada berapa banyak karyanya terjual di pasar.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Saiful Pratama pada hari Selasa 20 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Asep Sunarya pada hari Rabu 21 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB.

3. Responden Surya

Kondisi S pada saat dilakukan rehabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Serang, S mengalami beberapa peningkatan yaitu rasa percaya dirinya yang semakin meningkat dan S sekarang memiliki beberapa keterampilan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial. Salah satu keterampilan tersebut yaitu menjahit untuk membuat kain keset. Selama S di rehabilitasi dia sangat senang karena S memiliki banyak teman dan dirinya merasa lebih termotivasi dalam tingkat kepercayaan diri yang lebih baik.

Kegiatan yang dilakukan S setelah direhabilitasi adalah berdiam di rumah karena S memiliki cacat pada kakinya. Akan tetapi, mengisi kekosongan harinya S membuat bros dari bahan flannel dan hasilnya dititipkan kepada sepupunya untuk dijual. Adapun penghasilan S perharinya tidak menentu, tergantung berapa banyak bros situ terjual.

Dari kelima responden yang direhabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Serang semuanya memiliki pekerjaan masing-masing. Dengan penghasilan yang beragam dan tidak menentu pada setiap orangnya. Dengan demikian, Dinas Sosial dapat dikatakan berhasil merehabilitasi pengemis dan gelandangan, karena

mereka tidak kembali lagi menjadi gelandangan dan pengemis. Meskipun pada kenyataannya, keterampilan yang mereka dapat pada saat di Dinas Sosial tidak mereka terapkan di kehidupan sehari-harinya.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Sunarya pada hari Kamis 22 Oktober 2020, Pukul 14.00 WIB